

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian. Menurut Sugiyono (2010, p13) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada *filsafat positivisme*. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2010, p56) penelitian asosiatif kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel *independen* (mempengaruhi) dan variabel *dependen* (dipengaruhi).

3.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2010, p401), data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau pun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau pun data.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja.

Mengacu pada definisi di atas, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data tersebut diperoleh dari penyebaran kuesioner, maka sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari karyawan Klinik Vita Medika.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati ruang lingkup kerja Klinik Vita Medika. Observasi tersebut dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi berkaitan dengan kemampuan kerja, motivasi kerja dan kinerja karyawan.

2. Wawancara

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kepada pimpinan Klinik Vita Medika dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan selama penelitian seperti data jumlah karyawan.

3. Kuesioner

Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebar langsung kuesioner yang berisi pertanyaan kepada responden. Dalam penelitian ini yang dimaksud responden adalah karyawan Klinik Vita Medika.

3.4 Populasi

Menurut Sugiyono (2010, p115) populasi adalah wilayah generasasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan Klinik Vita Medika, Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa karyawan Klinik Vita Medika berjumlah 32 orang, maka populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 orang.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, p59) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diperasari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y), yaitu:

a. Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2010, p59), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kemampuan Kerja (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2).

b. Variabel terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2010, p59), adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah Kinerja (Y) karyawan.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Kemampuan Kerja (X ₁)	Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan (<i>ability</i>) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Robbins dan Judge 2008; p57)	Kemampuan yang dimiliki karyawan Klinik Vita Medika	<p>Kemampuan Intelektual</p> <p>a. Kecerdasan Numerik</p> <p>b. Kecerdasan Verbal</p> <p>c. Kecerdasan Perseptual</p> <p>d. Kecerdasan Induktif</p> <p>e. Kecerdasan Deduktif</p> <p>f. Visualisasi ruang</p> <p>g. Ingatan</p> <p>Kemampuan Fisik</p> <p>a. Kekuatan Dinamis</p> <p>b. Kekuatan Tubuh</p> <p>c. Kekuatan Verbal</p> <p>d. Kekuatan Statis</p> <p>e. Keluwesan Extent</p> <p>f. Keluwesan Dinamis</p> <p>g. Kordinasi Tubuh</p> <p>h. Keseimbangan</p> <p>i. Stamina</p>	Skala likert

Motivasi Kerja (X ₂)	Hasibuan (2012; p141) motivasi berasal dari kata Latin <i>movere</i> yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi (<i>motivation</i>) dalam manajemen hanya ditujukan pada sumber daya manusia umumnya dan bawahan pada khususnya.	Motivasi yang diberikan Klinik Vita Medika kepada karyawan	Motivasi Eksternal a. Upah/gaji b. Kondisi kerja c. Gaya kepemimpinan Motivasi Internal a. Pekerjaan yang menyenangkan b. Pekerjaan yang menarik c. Pekerjaan yang menantang	Skala likert
Kinerja Karyawan (Y)	Menurut Hasibuan (2012; p87) kinerja (<i>prestasi kerja</i>) adalah menilai rasio hasil kerja nyata dengan standar kualitas dan kuantitas yang dihasilkan setiap karyawan.	Hasil kerja atau kinerja karyawan Klinik Vita Medika	Kuantitas Kualitas	Skala likert

Skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Sugiyono (2010, p93), menyatakan bahwa skala likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Nama skala ini diambil dari nama *Rensis Likert*, pendidik dan ahli psikolog Amerika Serikat. Rensis Likert telah mengembangkan sebuah skala untuk mengukur sikap masyarakat di tahun 1932.

Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Skala likert itu aslinya untuk mengukur kesetujuan dan ketidaksetujuan seseorang

terhadap sesuatu objek, yang jenjangnya bisa tersusun atas sangat setuju, setuju, netral antara setuju dan tidak setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dalam pengukuran variabel X_1 , X_2 dan Y yang digunakan dalam penelitian ini, jawaban responden terhadap pernyataan masing-masing variabel tersebut dinilai dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Skor 1 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
2. Skor 2 untuk jawaban Setuju (S)
3. Skor 3 untuk jawaban Netral (N)
4. Skor 4 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
5. Skor 5 untuk Sangat Tidak Setuju (STS)

Setelah dilakukan penilaian skor untuk masing-masing pernyataan tersebut maka tahap selanjutnya adalah melakukan penjumlahan skor dari semua pertanyaan yang merupakan indikator dari X_1 dan jumlah tersebut adalah nilai untuk X_1 dan begitu pula untuk X_2 dan Y . Hasil dari penjumlahan skor untuk masing-masing variabel tersebut yang akan diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 20.

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, Ghazali (2013, p53). Adapun rumus uji validitas adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r	=	Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
N	=	Jumlah responden
$\sum XY$	=	Jumlah hasil kali skor X dan Y
$\sum X$	=	Jumlah skor X
$\sum Y$	=	Jumlah skor Y
$(\sum X)^2$	=	Kuadrat jumlah skor X
$(\sum Y)^2$	=	Kuadrat jumlah skor Y

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel maka pertanyaan/ Pernyataan dinyatakan valid.
2. Jika nilai r hitung $<$ nilai r tabel maka pertanyaan/ Pernyataan dinyatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Ghazali (2013, p47)

Adapun rumus uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{[k] [1 - \sum Si^2]}{k - 1 \quad Sx^2}$$

Dimana:

a	=	Koefisien determinasi
k	=	Jumlah instrument pertanyaan/pernyataan
$\sum Si^2$	=	Jumlah varians dari setiap instrument
Sx^2	=	Varians dari keseluruhan instrumen

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Interprestasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2011, p.184)

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Ghozali (2013; p110) tujuan dari uji normalitas untuk mengetahui apakah masing-masing variable berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variable lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi valid dan statistik parametric tidak dapat digunakan.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka model regresi dinyatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka model regresi dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Linieritas

Menurut Ghozali (2013; p115), uji linieritas adalah untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan salah atau benar. Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, maka tujuan dilakukannya uji linieritas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah analisis regresi linier berganda dapat dilakukan pada penelitian ini.

Dalam melakukan uji linearitas akan dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model regresi berbentuk linear.

H_a : Model regresi tidak berbentuk linear

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ (alpha) maka H_0 diterima, H_a ditolak
2. Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ (alpha) maka H_0 ditolak, H_a diterima.

3.9 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya positif atau negatif. Adapun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + et$$

Keterangan:

Y = Nilai variabel terikat (Kinerja karyawan)

a = Konstanta (Nilai Y ketika variabel bebas = 0)

b = Koefisien (Perubahan nilai tiap variabel bebas. Jika nilai koefisien positif maka akan meningkatkan nilai variabel terikat dan jika nilai koefisien negatif maka akan menurunkan nilai variabel terikat)

X_1 = Nilai variabel bebas pertama (Kemampuan kerja)

X_2 = Nilai variabel bebas kedua (Motivasi kerja)

et = *Error term*

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji Statistik t

Ghozali (2013, p98), menyatakan bahwa uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial (sendiri-sendiri) antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung > nilai t tabel maka terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai t hitung < nilai t tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.10.2 Uji Statistik F (Uji Simultan)

Ghozali (2013, p98), menyatakan bahwa uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung $>$ nilai F tabel maka terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai F hitung $<$ nilai F tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.